

ANALYSIS OF INFLUENCE OF QUICK RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, AND DEBT TO EQUITY TO PROFITABILITY

(EMPIRICAL STUDIES AT IDX-LISTED MANUFACTURING COMPANIES at 2017-2019)

Widia Anggraini

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

widiaanggraini364@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berdasarkan aktivitas bisnis normalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh quick ratio, total asset turnover, dan debt to equity terhadap profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) quick ratio berpengaruh positif terhadap return on equity, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang berarti lebih kecil dari $= 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 2,397. (2) total asset turnover berpengaruh positif terhadap return on equity, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $= 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 2,184. (3) debt to equity berpengaruh negatif terhadap return on equity, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari $= 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -2,762.

Kata Kunci : Quick Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Equity, Return On Equity

ABSTRACT

Profitability is a tool used to analyze management performance, the level of profitability will describe the company's profit position. Profitability ratio is the ratio used in assessing a company's capacity to earn profits based on its normal business activities. This study aims to determine the effect of the quick ratio, total asset turnover, and debt to equity on profitability.

The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The companies sampled in this study were 34 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used by researchers is non probability sampling with purposive sampling technique. This study uses a quantitative approach with data processing using the SPSS 25 for windows application.

The results of this study indicate that, (1) the quick ratio has a positive effect on return on equity, this is indicated by a significant value of 0.019 which means less than $\alpha = 0.05$ with a coefficient value of 2.397. (2) total asset turnover has a positive effect on return on equity, this is indicated by a significant value of 0,000 which means it is smaller than $\alpha = 0.05$ with a coefficient value of 2.184. (3) debt to equity has a negative effect on return on equity, this is indicated by a significant value of 0.008 which means it is smaller than $\alpha = 0.05$ with a coefficient value of -2.762.

Keywords: *Quick Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Equity, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba (*profit*) yang maksimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (Ayem & Nugroho, 2016).

Aktivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Untuk mencapai profitabilitas, setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi tujuan ekonomisnya.

Profitabilitas memiliki peran penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan. Profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan.

Dengan melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Analisis rasio keuangan menjadi dasar bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE).

ROE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Artinya semakin tinggi *return on equity* maka kinerja perusahaan semakin efektif.

Banyak faktor dan rasio keuangan yang bisa mempengaruhi jumlah profitabilitas yang dicapai perusahaan salah satunya adalah *quick ratio* (QR) atau rasio cepat yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancarnya

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

(utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir, 2018). Artinya nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *total asset turn over* (TATO) atau perputaran total aset digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan karena berpengaruh penting bagi laba (Supardi, *et al* 2018). Jika perusahaan menghasilkan banyak penjualan maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Karena itu, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan dan sebaliknya jika perusahaan tidak menghasilkan penjualan dari aktiva maka hasilnya tidak akan mendapat keuntungan. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dalam menggunakan aktiva, peningkatan perputaran asset juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Ferica, *et al* 2020).

Rasio selanjutnya yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap profitabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh pinjaman dari pihak luar atau kreditor. Pihak luar akan membandingkan jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan dan dari kreditor. Dalam hal ini, *debt to equity* diharapkan lebih sedikit persentasenya. Jika persentase *debt to equity* lebih besar maka operasional perusahaan dibiayai lebih banyak dari pinjaman kreditor. Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan akan dapat menimbulkan dampak penurunan jumlah laba yang diperoleh perusahaan, karena beban bunga yang tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Quick Ratio

Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan utang lancar. (Hantono, 2015), menyatakan bahwa sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Rasio cepat merupakan salah satu ukuran likuiditas yang terbaik, lebih menarik dibandingkan dengan rasio lancar. Pada dasarnya *quick ratio* mirip dengan *current ratio* hanya saja *quick ratio* dihitung dengan mengurangi nilai persediaan dari aktiva lancar, persediaan tidak dihitung pada *quick ratio* karena persediaan

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

memiliki tingkat likuiditas yang dianggap akan membuat masalah. Persediaan merupakan bagian dari aktiva lancar yang paling tidak likuid, dan sering berkurang nilainya saat perusahaan dinyatakan berhenti beroperasi.

Menurut (Kasmir, 2018:134), “Rasio Cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan *inventory* (nilai sediaan)”.

Quick ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Semakin cepat nilai *quick ratio* maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari *quick ratio* kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya.

Quick ratio mempunyai ketelitian yang lebih baik dari *current ratio*, karena angka yang digunakan sebagai pembanding adalah komponen yang diyakini sangat lancar sehingga untuk mengubah menjadi kas akan berjalan dengan baik. Semakin tinggi nilai *quick ratio* maka semakin tinggi tingkat likuiditas keuangan. Nilai yang dianggap baik untuk *quick ratio* adalah 1 :1.

Quick ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Total Assets Turn Over

(Harahap, 2016:309), *Total Assets Turn Over* merupakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan tidak dapat mengelola perputaran aktivitya sendiri, perusahaan akan mengalami

kesulitan dalam memperoleh laba yang ingin diperoleh. Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yang dialami perusahaan dalam melakukan penjualan.

Sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola perputaran aktiva sendiri dengan baik, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam menentukan seberapa besar perolehan laba yang diinginkan. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan.

Menurut (Hendawati, 2017), apabila tingkat efisiensi penggunaan aset semakin meningkat maka pengembalian dana dalam bentuk kas juga semakin cepat. Namun apabila tingkat efisiensi penggunaan aset semakin menurun merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut tidak berfungsi sebagaimana seharusnya. *Total assets turnover* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio

Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan danan pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur.

Pinjaman hutang yang tinggi dapat menimbulkan kenaikan biaya dan bunga sehingga dapat berdampak pada menurunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan (Wahyuni, 2017). *Debt to equity ratio* yang kecil dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana rendahnya biaya produksi yang dimiliki perusahaan.

Menurut Pratomo, 2017 (dalam penelitian Jessica, *et al*, 2019) salah satu hal yang tak kalah penting adalah kinerja perusahaan karena dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan tersebut mengalami penurunan atau peningkatan. Dengan menurunnya DER tiap tahunnya

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

menandakan beban hutang yang ditanggung semakin kecil dan itu dapat menambah laba yang akan dihasilkan perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan organisasi bisnis perusahaan dalam semua aktivitasnya untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan seberapa efisien manajemen dapat mengolah semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan (Innocent *et al*, 2013). Oleh karena itu, rendahnya keuntungan margin mengimplikasikan pada manajemen yang tidak efektif dan investor akan ragu untuk berinvestasi di perusahaan (Niresh, 2012).

Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang dipakai dalam menilai kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan berdasarkan kegiatan normal usahanya (Hery, 2017:162). Perbandingan ini juga menyampaikan patokan jenjang keefektifan manajemen sebuah perusahaan yang diperlihatkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun dari penghasilan penanaman modal.

Salah satu pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE, maka semakin baik, yang artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan maka akan semakin baik, demikian pula sebaliknya.

Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. (Ambri Rahmi, *et al*, 2020). Menurut Kasmir (2018:204), “Hasil pengembalian equitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hal ini karena *Return on Equity* biasa menggambarkan apakah para pemegang saham menerima pengembalian yang pantas atas investasi mereka. Alasan pemilihan *Return on Equity* adalah karena dengan membandingkan rasio ini dapat diketahui apakah pendapatan yang ada untuk pemegang saham lebih menarik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *profitability* perusahaan menggunakan pendekatan *Return on Equity* (ROE), karena ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rumus untuk menghitung *Return On Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}}$$

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teoritis yang dilakukan sebelumnya, terdapat aspek yang diuji dalam penelitian ini dengan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁ : *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H₂ *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H₃ : *Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Data yang diteliti merupakan data sekunder yang ada pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel sebanyak 102 laporan keuangan pertahun atau data yang dianalisis periode 2017-2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji t (Parsial)

Tabel 1. Hasil Analisis Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Ekspektasi	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
			B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)		5599,372	2645,865				
	Quick Ratio	Negatif	,358	,149	,316	2,397	,019	Ditolak
	Total Asset Turn Over	Positif	,493	,155	,502	2,184	,000	Diterima
	Debt to Equity	Negatif	-,498	,153	-,445	-2,762	,008	Diterima

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai Sig. Untuk variabel *quick ratio* (QR) adalah sebesar 0,019 atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka, H1 ditolak artinya variabel *quick ratio* berpengaruh signifikan, namun mempunyai tanda positif hal ini berlawanan dengan ekspektasi hipotesis bahwa *quick ratio* (QR) berpengaruh negatif terhadap variabel *return on equity* (ROE). Untuk variabel *total asset turn over* (TATO) nilai Sig. sebesar 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka, H2 diterima artinya variabel *total asset turn over* (TATO) berpengaruh positif terhadap variabel *return on equity* (ROE). Sedangkan, variabel *debt to equity* (DER) memiliki nilai Sig. sebesar 0,008 atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka, H3 diterima artinya variabel *debt to equity* (DER) berpengaruh negatif terhadap variabel *return on equity* (ROE).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,173 ^a	,430	,332	4360,93247
a. Predictors: (Constant), SQRT_DER, SQRT_TATO, SQRT_QR				
b. Dependent Variable: SQRT_ROE				

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil analisis SPSS diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,332. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 33,2%. Hal ini berarti 33,2% variasi variabel *return on equity* (ROE) sudah dijelaskan oleh variabel independen *quick ratio* (QR), *total asset turn over* (TATO), dan *debt to equity* (DER). Selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Hipotesis yang dibangun yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity* menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan relatif tinggi adanya dana yang menganggur dalam kas dan setara kas.

Seharusnya dapat menambah tingkat laba perusahaan jika dana tersebut digunakan untuk modal kerja atau ditanamkan dalam investasi, baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kas dan setara kas yang tinggi tidak mempengaruhi pertumbuhan tingkat laba (bertambah).

Peningkatan kas dan setara kas lebih kecil persorsinya dibandingkan peningkatan laba. Hal ini dapat dipahami karena periode penelitian (2017-2019) adalah periode dimana dunia usaha masih dalam kondisi ekonomi yang baik (periode sebelum terjadinya pandemi Covid-19).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peter Steven (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Yaumin Nadhifa (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return on Equity*

Hipotesis yang dibangun menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi perusahaan-perusahaan yang diteliti menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang tinggi. Ada suatu keterkaitan antara efisiensi penggunaan aset dengan tingkat laba. Dalam kondisi ekonomi yang normal (tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil), emiten-emiten mampu memberdayakan sumber daya tenaga kerja dengan training-training, serta memberdayakan teknologi sehingga efisiensi penggunaan bahan baku dan bahan penunjang dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Abdilah Juandi (2019), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Rezeki, *et al* (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap *Return on Equity*

Hipotesis yang dibangun menyatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang, akan memperkecil tingkat laba hal ini dapat dipahami bahwa tingkat suku bunga hutang masih membebani tingkat laba perusahaan. Setiap kenaikan tingkat hutang akan (yang secara proporsional) meningkatkan beban bunga tidak secara proporsional meningkatkan laba. Efek keuangan (pengungkit) tidak ditunjukkan dalam penggunaan hutang.

Dengan kata lain tingkat suku bunga hutang masih relatif tinggi. Perusahaan-perusahaan (emiten) sebaiknya mencari sumber permodalan dengan instrumen pasar modal dalam bentuk saham. Instrumen permodalan dalam bentuk hutang, baik itu memperoleh hutang bank ataupun obligasi menghasilkan daya profitabilitas yang rendah.

Atau setidaknya kenaikan tingkat laba tidak proporsional persentasenya dibandingkan dengan kenaikan hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Fitri Wahyuni (2017), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peter Staven (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, jumlah kas dan setara kas yang tinggi tidak mempengaruhi pertumbuhan tingkat laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Yaumin Nadhifa (2017).
2. *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan aset maka semakin tinggi tingkat labanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Abdilah Juandi (2019).
3. *Debt To Equity* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*, semakin tinggi tingkat hutang, akan memperkecil tingkat laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Fitri Wahyuni (2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Budi. Juandi. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total asset Turn Over terhadap Return on Equity pada PT. Utama Karya. Jurnal ilmu ekonomi, Vol. 2, No. 4.
- Alarussi, Ali Saleh & Alhaderi, Sami Mohammed. 2018. Factors Affercting Profitability in Malaysia. International Journal of Economics Studies. Vo. 8, No. 3, hal. 1-16.
- Ambri, Rahmi. Indrawan, Andri. & Sudarma, Ade. (2020). Pengaruh Total Debt Equity Ratio (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. : Journal of Business, Management and Accounting Volume 1, Nomor 2.
- Ayem, S. & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010- 2014. Jurnal Akuntansi, 4(1), 31-40.
- Bisnis.com kinerja gudang garam, <https://1234268/kinerja-gudang-garam.market.bisnis.com/read/20200429/192/>. 29 April 2020.
- Ferica. Nauli, Annisa. Couwinata, Cindy. & Sukheny. (2020). Pengaruh Likuiditas, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Journal of Economic, Business and Accounting Volume 3 Nomor 2.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hantono. 2015. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol.5, No.1.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Ke-13, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendawati, H. 2017. Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity. Jurnal Sikap Vol.1, No.2
- Hery, (2017), *Akuntansi dasar 1 dan 2*, Cetakan kedua, Jakarta : Grasindo.
- Innocent, E.C., Mary, O. I., dan Matthew, O. M. (2013). Financial ratio analysis as a determinant of profitability in Nigerian pharmaceutical industry. International journal of business and management, 8(8), 107
- Jessica. Lilia, Wirda. Leonardy, Cherlyn. Kartika, Meiluawaty. & Panggabean, Nehemia. (2019). Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 04, No. 02 (2019): 43-60.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Rajagrafindo Persada.

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

- Kontan.co.id sido muncul, <https://kontan.co.id/news/sido-muncul-sido-akan-stock-split-dengan-rasio-12-bagaimana-prospeknya>. 7 September 2020
- Mahduh, H. & Halim, A. (2012), "*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Mamduh, M.H. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF
- Nadhifa, Y. N. (2017). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 6, Nomor 12.
- Nireesh, J. Aloy. (2012). Trade-off between liquidity dan profitability: A study of selected manufacturing firms in Sri Lanka. *Researchers World*, 3(4), 34
- Pongrangga, Rizki, Adriani. Dzulkirom, Moch. Saifi, Muhamad. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Aset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.25, No.2.
- Pratomo, Adityo Joko. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE). *Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016*. *eJournal Administrasi Bisnis* ISSN 2355-5408.
- Rezeki, Sri. Dwinda, Lovelly. & Ramayani, Citra. (2016). Pengaruh Leverage Total Assets Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia.
- Sopini, Pupu. (2015). Pengaruh Current Ratio, dan Quick Ratio Terhadap Profit Margin Pada PT. INDOSAT Tbk periode 2005-2014. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.
- Staven, Peter. (2018). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Firm Size, dan Cash Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Sugiyono, (2019), *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna, (2017), *Aanalisa laporan keuangan (Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Susilawati, Susi. Irawati, Riana. Mulana, M. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk. *STAR-Study & Accounting Research* Vol.XIV, No.1, ISSN 1693-4482.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh current ratio, debt to equity ratio, Total asset turnover dan inventory turnover terhadap return on equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147-158.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & Widia, R. (2018). The Influence of Work Motivation to Work Achievement of Employees in PT. Alva Karya Perkasa Bandung. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 42-62.